

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI USIA 3-4 TAHUN DI PPT SEDAP MALAM SURABAYA

Sunarjati

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: sunarjatilik@gmail.com

Kartika Rinakit Adhe

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: kartikarinakit@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui metode demonstrasi di PPT Sedap Malam Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh 56,25% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,25%, aktivitas anak pada siklus I meningkat dari 56,25% menjadi 81,25% pada siklus II. Rata-rata keterampilan motorik halus anak pada siklus I sebesar 56,67% meningkat menjadi 81,67%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya.

Kata Kunci : Motorik Halus, Metode Demonstrasi

Abstract

This classroom action research aims to describe effort to improve fine motoric skill by means of demonstration method for children aged 3-4 years in PPT Sedap Malam Surabaya. Subjects were children aged 3-4 years in PPT Sedap Malam Surabaya with the number of 10 children. Data collection techniques used in this research was observation and documentation. Technique of data analysis in this research using descriptive statistic which based on analysis of cycle reflection. The results showed that teacher activity in cycle I gain 56,25% and in cycle II increased to 81,25%, children activity in cycle I increased from 56,25% to 81,25% in cycle II. Average fine motoric skill in cycle I 56,67% increased to 81,67%. Based on the results, it can be concluded that demonstration method can be used to improve fine motoric skill of children aged 3-4 years in PPT Sedap Malam Surabaya.

Keywords : Fine Motoric, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah pembelajar aktif yang memiliki energi cukup besar untuk memahami dan melewati tahap-tahap perkembangan sesuai tingkatan usianya. Oleh sebab itu, proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan fondasi atau dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 di atas dapat dipahami bahwa pada masa usia dini (0-6 tahun) merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Usia ini sering juga disebut masa peka bagi anak. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Hainstock, 1999:34). Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Anak pada usia dini berada pada fase usia emas (*golden age*) karena pada fase ini merupakan masa keemasan perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah di stimulasi, berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, merupakan masa yang paling sensitif bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada, misalnya bahasa, kognitif, motorik, sosial emosi dan seni (Permendikbud No. 146 Tahun 2014).

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1993:150). Pemberian stimulus anak usia dini pada aspek fisik motorik dapat mempengaruhi aspek-aspek perkembangan yang lainnya. Apa yang diterima anak baik pemenuhan kebutuhan makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan masukan serta pengaruh yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua macam (Samsudin, 2005:15) motorik kasar (*gross motor skill*) dan motorik halus (*fine motor skill*). Motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar tangan, kaki, telapak, dan seluruh tubuh. Sementara itu, motorik halus adalah aktivitas menggunakan otot-otot halus di tangan, pergelangan tangan, dan jari. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak misalnya menulis, menggambar, menjumpit, meronce, menganyam dan lain sebagainya.

Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, memindahkan benda dengan tangan (menjumptit), menjepit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Tetapi, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Terdapat masalah di lapangan, berdasarkan pengamatan pada tanggal 5 Januari 2016 di PPT Sedap Malam Kecamatan Benowo Surabaya, keterampilan motorik halus kelompok usia 3-4 tahun belum begitu berkembang, terutama pada waktu anak melakukan berbagai kegiatan yang menggunakan alat tulis (pensil, pensil warna, crayon). Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam hal memegang peralatan tersebut. Dari 10 anak tercatat 5 anak yang masih belum benar

cara memegang alat tulis sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ada 3 anak meskipun belum benar cara memegangnya tetapi sudah mampu untuk menggunakannya, dan ada 2 anak yang sudah benar memegang alat tulis sehingga mampu menggunakannya meskipun belum sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan anak yang dipengaruhi oleh kegiatan belajar mengajar dalam pengembangan motorik halus yang kurang bervariasi, monoton, metode yang kurang tepat, dan media yang kurang menarik sehingga anak cepat bosan dan kurang tertarik. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu kegiatan yang menarik, bervariasi, dan metode yang tepat guna melatih dan merangsang motorik halus anak, terutama melatih dan merangsang dalam hal memegang serta menggunakan alat tulis dengan benar.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian dengan memeragakan dan menunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi ini tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru walaupun dalam proses demonstrasi peran anak hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi metode demonstrasi ini dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret (Moeslichatoen, 2004:108).

Metode demonstrasi mempunyai keunggulan yang dapat membantu anak agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Keunggulan metode demonstrasi (Moeslichatoen, 2004:113-114) yaitu, dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam penjelasan informasi kepada anak, melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian, serta lebih menantang dari pada mendengarkan penjelasan guru. Dapat membantu meningkatkan daya pikir anak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, dan berpikir evaluatif. Kegiatan yang menarik guna melatih serta merangsang motorik halus anak dalam menggunakan alat tulis dengan benar adalah dengan kegiatan memegang, menjumpit, memindahkan benda pada benda lain, yang mengoordinasikan mata, tangan, dan jari. Semua kegiatan ini tentunya dengan menggunakan media yang menarik dan bervariasi sehingga anak mau melakukan kegiatan tersebut, serta menggunakan metode demonstrasi agar anak dapat melihat langsung, lebih memahami dan dapat melakukan sendiri dengan benar, meniru seperti yang didemonstrasikan. Sesuai dengan karakteristik anak yang suka meniru, memiliki rasa ingin tahu yang kuat,

dan antusias.

Dari uraian di atas maka penulis mengambil judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Metode Demonstrasi Usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam, Surabaya”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : a). bagaimanakah aktivitas guru , aktivitas anak, dan keterampilan motorik halus usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya? b). apakah keterampilan motorik halus usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya dapat meningkat melalui metode demonstrasi?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang (a) aktivitas guru, aktivitas anak, dan keterampilan motorik halus usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya dan (b) peningkatan keterampilan motorik halus usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya melalui metode demonstrasi.

Menurut Sumantri (dalam Liliana, 2015) keterampilan motorik halus adalah pengoordinasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain. Keterampilan motorik halus ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini (Magil dalam Liliana, 2015). Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus (Santrock, 2007:216). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengoordinasian yang melibatkan sekelompok otot dan syaraf kecil, yang membutuhkan koordinasi dan kecermatan mata dan tangan yang diatur secara halus.

Standart tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 adalah: (a) menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkok, ember), (b) memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian), (c) meronce benda yang cukup besar, (d) menggantung kertas mengikuti pola garis lurus, dan (e) mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit. Dari kelima standart tingkat pencapaian perkembangan

motorik halus usia 3-4 tahun dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 di atas yang termasuk kegiatan mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit adalah memegang, menjumpit, serta memindahkan kancing baju ke tempat/wadah. kegiatan memegang, menjumpit, serta memindahkan kancing baju dapat melatih, merangsang motorik halus anak guna meningkatkan keterampilan dalam memegang alat tulis dengan benar.

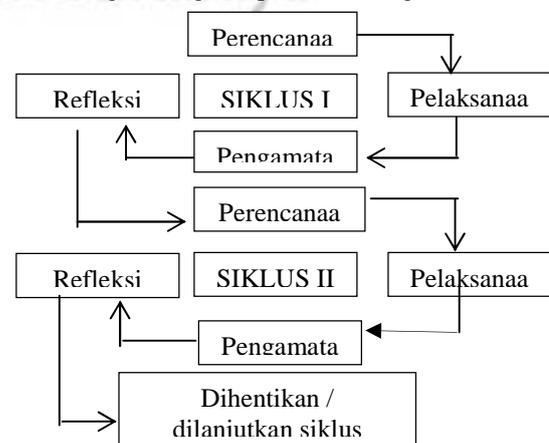
Metode demonstrasi dilakukan dengan cara menunjukkan atau memeragakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya mengupas buah, memotong rumput, menanam bunga, mencampur warna, meniup balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain (Samsuddin, 2008:33).

Dalam pembelajaran anak usia dini seringkali tidak cukup guru menjelaskan secara lisan saja, terutama untuk pembelajaran penguasaan keterampilan lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Guru menjelaskan sambil menunjukkan (*showing*), mengerjakan (*doing*), dan menjelaskan (*telling*) apa yang sedang dilakukannya (Gunarti, 2008:97). Tiga macam perbuatan guru ini merupakan komponen yang utama dalam metode demonstrasi.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam upaya peningkatan keterampilan motorik halus melalui metode demonstrasi usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya, menggunakan penelitian tindakan kelas.

Menurut Arikunto (2010:17-20), secara garis besar desain penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010:16)

Subyek dalam penelitian ini adalah usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam, Surabaya yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (lembar pengamatan) dan dokumentasi. Lembar pengamatan yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan keterampilan motorik halus anak. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa lembar pengamatan juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini digunakan sebagai bukti *otentik* bahwa pelaksanaan siklus I dan siklus II telah dilaksanakan.

Data aktivitas guru dan aktivitas anak yang diperoleh selama penelitian berlangsung dikelola dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah skor aktivitas guru/anak

N = Jumlah total skor maksimal aktivitas guru/anak

Sementara itu, data keterampilan motorik anak usia 3-4 tahun PPT Sedap Malam Surabaya yang diperoleh selama penelitian berlangsung dikelola dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang memperoleh skor (1-4)

N = Jumlah anak dalam 1 kelas

Menurut Arikunto (2010:192) untuk mengetahui keberhasilan dalam menganalisis data digunakan kriteria keberhasilan pada lembar observasi sebagai berikut: kurang: 0% - 25%; cukup: 26% - 50%; baik : 51% - 75%; sangat baik: 76% - 100%

Selanjutnya data aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan motorik halus anak yang diperoleh di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh kemudian dibuat tabel statistik yang kemudian dideskripsikan. Hal ini dilakukan agar terlihat jelas bagaimana peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan motorik halus dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan motorik halus dalam pembelajaran dikatakan berhasil, apabila rata-rata skor dari semua aspek yang dinilai

berada pada kategori sangat baik apabila telah melebihi indikator keberhasilan yaitu > 75%. Hasil analisis data yang tidak memenuhi kategori sangat baik dijadikan pertimbangan untuk merevisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya yang berjumlah 10 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017 dalam 2 siklus, tiap siklus terdapat 2 pertemuan dan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 hari (hari ke-1 berjumlah 5 anak dan hari ke-2 berjumlah 5 anak).

Tahapan penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian akan disajikan secara lengkap dan berurutan sesuai siklus yang dilakukan.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan: (a) rencana kegiatan mingguan (RKM), (b) rencana kegiatan harian (RKH), (c) media pembelajaran yaitu kancing baju dan wadah kancing baju, (d) lembar aktivitas guru, (e) lembar aktivitas anak, (f) lembar peningkatan keterampilan motorik halus.

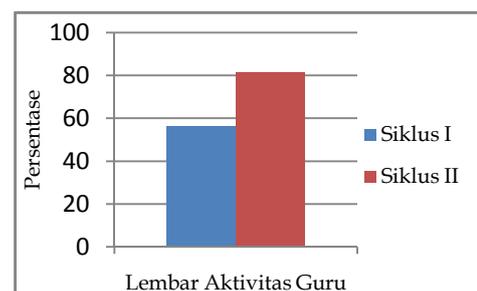
Selama pelaksanaan peneliti pengambil data dan dilanjutkan mengolah data. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa peneliti harus melanjutkan pada siklus II. Kemudian peneliti merancang tindakan pada siklus II berupa RKM dan RKH, setelah itu peneliti melaksanakan siklus II. Adapun berikut ini data aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus di PPT Sedap Malam Surabaya.

Hasil rekapitulasi aktivitas guru dan anak tercantum pada grafik dan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	50,00	62,50	56,25
2	Siklus II	75,00	87,50	81,25

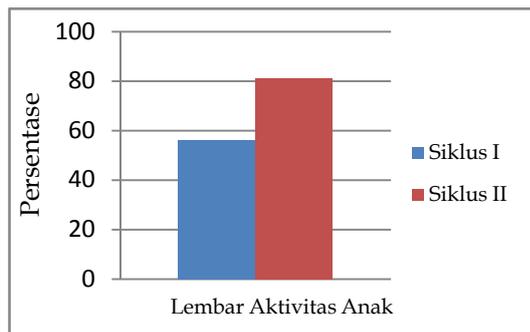
Aktivitas guru, pada siklus I memperoleh persentase 56,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Hasil penelitian aktivitas guru disajikan dalam grafik berikut ini:



Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	50,00	62,50	56,25
2	Siklus II	75,00	87,50	81,25

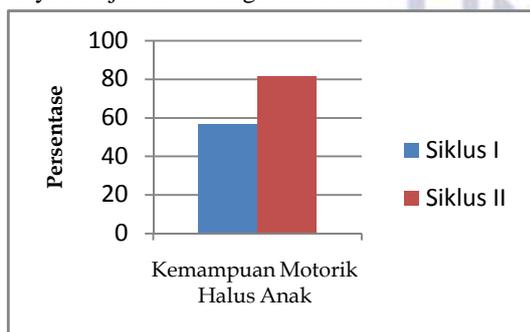
Untuk aktivitas anak, terjadi peningkatan sebesar 25% dari yang awalnya 56,25% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II. Hasil penelitian aktivitas anak disajikan dalam grafik berikut ini:



Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Motorik Halus Anak pada Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	50,00	63,33	56,67
2	Siklus II	73,33	90,00	81,67

Keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya meningkat dari siklus I ke siklus II, yakni dari 56,67% ke 81,67%. Hasil penelitian keterampilan motorik halus anak melalui metode demonstrasi usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya disajikan dalam grafik berikut ini:



Berdasarkan data hasil penelitian di atas, penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu >75%.

Tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan memegang, menjumput, memindahkan benda (kancing baju) pada wadah/tempat lain, yang mengoordinasikan mata, tangan, dan jari. Kegiatan ini dipilih karena sesuai dengan tingkat pencapaian

perkembangan motorik halus usia 3-4 tahun dalam Permendiknas No.58 tahun 2009.

Penelitian terhadap keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya mengalami peningkatan dikarenakan pemilihan metode pembelajaran kegiatan yang tepat dan sesuai keterampilan motorik anak. Anak dapat berkembang sesuai tahap usia anak dan distimulasi sesuai tahap perkembangan anak sependapat dengan Sumantri (dalam Mulyati, 2014) menyatakan perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai perkembangan anak untuk stimulasi keterampilan anak agar mengalami peningkatan dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian dengan memeragakan dan menunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi ini tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru walaupun dalam proses demonstrasi peran anak hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi metode demonstrasi ini dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret (Moeslichatoen, 2004:108).

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan yang teori yang dijelaskan oleh Samsudin (2008:10) mengenai tahapan perkembangan motorik halus anak, yaitu tahap verbal kognitif di mana pada tahap ini anak belajar melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerak yang akan dilakukan; tahap asosiatif di mana anak sedang memasuki masa pemahaman dari gerak-gerak yang sedang dipelajari; dan tahap automasi di mana anak sudah dapat melakukan gerakan dengan baik dan benar atau spontan.

Hasil dari penelitian ini sependapat dengan Tanti Darmastuti (2013), meskipun berbeda pada kegiatan inti yang dilakukan. Kegiatan inti pada penelitian Darmastuti yaitu kegiatan meronce dengan media manik-manik, sementara pada penelitian ini menggunakan media kancing baju.

Jadi, pada penelitian ini dapat membuktikan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan kegiatan memegang, menjumput, dan memindahkan benda (kancing baju) pada wadah/tempat lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui

metode demonstrasi pada anak usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru, aktivitas anak, keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun di PPT Sedap Malam Surabaya meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data aktivitas guru, aktivitas anak, dan pada keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun mengalami peningkatan > 75% pada siklus II.
2. Metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil penelitian. Rata-rata keterampilan motorik halus anak pada siklus I sebesar 56,67%, meningkat sebesar 25% menjadi 81,67% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Untuk meningkatkan motorik halus anak, guru perlu menggunakan media yang bervariasi seperti kancing baju, karena kancing baju mempunyai bentuk, ukuran, dan warna yang bervariasi sehingga menarik minat anak dalam melakukan kegiatan.
 - b. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru harus memilih metode yang tepat sesuai kegiatan. Salah satunya metode demonstrasi, karena anak terlibat langsung sehingga dapat merangsang peningkatan keterampilan motorik halus anak.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah memberikan sarana dan fasilitas kepada guru guna proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Memberikan motivasi kepada guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pemilihan media serta metode yang tepat sesuai kegiatan proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian berdasarkan faktor lainnya, tempat yang berbeda serta cara tepat yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, *et al.* 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmastuti, Tanti. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Meronce dengan Manik-manik melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok A di TK Khadijah 2 Surabaya". *Jurnal Paud Teratai*. Vol. 2 No.1

Gunarti, W.S. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hainstock, Elizabeth. (1999). *Metode Pengajaran Montessori Untuk Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.

Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Liliana, Ida Mey. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjepit Kertas Karton pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Star Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. PPs Universitas Negeri Surabaya.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyati, Atik. 2014. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Samsuddin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.

_____. Permendikbud No.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

_____. Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

_____. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.